

The Effect of Green Accounting Sustainability Report on Carbon Emissions on Company Value

[Pengaruh Green Accounting Sustainability Report Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan]

Aisyah Putri Hapsari¹⁾, Aisha Hanif ^{*,2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Sustainability Report, and carbon emissions on company value. This study uses a quantitative method with a population of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The population criteria set include companies that participate in the PROPER program, publish a complete Sustainability Report, and use the rupiah currency in their financial reporting. The sample was determined using a purposive sampling technique, while data analysis used a multiple linear regression method tested with SPSS software. The results of the study showed that the three independent variables studied did not have a significant effect on company value. Specifically, Green Accounting has no effect on company value, the Sustainability Report cannot affect company value, and carbon emissions also have no effect on company value. The researcher realizes that this study still has limitations and shortcomings, so it is hoped that further research can provide more comprehensive improvements and refinements to produce deeper findings regarding the relationship between sustainability practices and company value.*

Keywords - *Green Accounting; Sustainability report ; CED; Tobins Q; PROPER*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Sustainability Report, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kriteria populasi yang ditetapkan meliputi perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER, menerbitkan Sustainability Report secara lengkap, dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda yang diuji dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik, Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sustainability Report tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan emisi karbon juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan perbaikan dan penyempurnaan yang lebih komprehensif untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan.*

Kata Kunci - *Green Accounting; Sustainability report ; CED; Tobins Q; PROPER*

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, di mana kebijakan manajemen yang tepat dan konsisten akan meningkatkan kepercayaan pasar dan kinerja perusahaan [1]. Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan dampak yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini membuat pelaku usaha berlomba-lomba untuk mendapat keuntungan yang lebih. Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat indikator yang digunakan yaitu Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dipilih sebagai pengukur nilai perusahaan karena keunggulannya dalam menggabungkan seluruh komponen keuangan—aset, liabilitas, dan ekuitas saham—dalam satu metrik [2]. Pendekatan menyeluruh ini memberikan gambaran akurat tentang bagaimana pasar keuangan saat ini memperkirakan potensi pengembalian investasi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun membuat para investor semakin yakin akan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing di era globalisasi saat ini [3]. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan lingkungan yang baik sehingga dapat mempengaruhi orientasi keuntungan dalam berbagai bidang bisnis.

Meskipun pengelolaan lingkungan penting bagi perusahaan, masih banyak perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial mereka dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Hal ini terlihat dari tingginya kasus pencemaran yang terjadi di sekitar wilayah operasi perusahaan yang kurang peduli terhadap keberlanjutan

lingkungan. Mengingat kegiatan eksploitasi sumber daya alam berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, maka komitmen penuh terhadap lingkungan hidup dan sosial harus menjadi prioritas utama dalam operasional perusahaan[2]. Pada tahun 2022 terdapat perusahaan PT SIPP, sebuah pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Provinsi Riau, telah dilaporkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis melakukan pencemaran lingkungan hidup. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit. Berdasarkan hasil penyidikan, perusahaan terbukti melakukan pencemaran lingkungan melalui pembuangan limbah secara langsung dan tidak sesuai prosedur, serta tidak memiliki izin pengelolaan limbah dan limbah B3. PT SIPP memiliki tanggung jawab besar untuk memperhatikan keseimbangan lingkungan melalui pendekatan akuntansi hijau atau yang dikenal dengan *green accounting*. *Green Accounting* ialah penerapan teori akuntansi dengan menambahkan berbagai biaya dan kinerja berkaitan dengan aktivitas lingkungan yang dimuat dalam laporan perusahaan[4].

Penerapan *Green accounting* membantu perusahaan merencanakan strategi bisnis yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sehingga dapat menjamin keberlanjutan usaha sekaligus menjaga kelestarian alam.[5]. Konsep ini membantu perusahaan merencanakan strategi jangka panjang dengan mempertimbangkan kebutuhan masa depan, mencapai tujuan berkelanjutan, dan menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan lingkungan. *Green accounting* memfokuskan pada pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, serta menelaah hubungan antara anggaran lingkungan dan realisasi dana operasional dengan perspektif keberlanjutan[6]. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7] [4].Namun dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8] [9].

Selain itu pada tahun 2018 PT Karya Citra Nusantara dilaporkan oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI telah melakukan pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran udara akibat aktivitas bongkar muat CPO PT Karya Citra Nusantara merupakan salah satu contoh kerusakan lingkungan dan memberikan dampak kesehatan yang signifikan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. *Sustainability Report* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang mencakup keberlanjutan keuangan, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial[10]. *Sustainability report* adalah laporan yang menggabungkan informasi kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk aktivitas lingkungan dan sosial.

Penyajian *sustainability report* sebagai instrumen transparansi keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak berkepentingan[11]. Berdasarkan data IQAir dalam *World Air Quality Report 2023* yang diterbitkan pada Maret 2024, Indonesia berada di posisi ke-14 dalam daftar negara dengan polusi udara terparah di dunia. Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Sustainability Report dan Peraturan OJK No.29/POJK.O4/2016, setiap perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan. Beberapa penelitian [12] serta [11] menyebutkan bahwa *Sustainability report* memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan akan tetapi menurut penelitian [13] menjelaskan bahwa *Sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan global, terutama di negara maju, melakukan berbagai upaya untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan lingkungan. Dalam menghadapi perubahan iklim, perusahaan diharapkan terbuka tentang kegiatan mereka yang berdampak pada iklim. Perusahaan perlu memberi informasi penting tentang kegiatannya kepada pemangku kepentingan. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan informasi dan laporan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon memberikan informasi penting bagi investor tentang potensi biaya lingkungan yang mungkin akan ditanggung perusahaan di masa depan, yang dapat mempengaruhi kinerja dan strategi bisnis perusahaan tersebut [14]. Beberapa penelitian telah mempelajari kaitan antara emisi karbon dengan nilai perusahaan. Saat ini, pengungkapan emisi karbon sudah menjadi hal umum dan sering dilakukan secara sukarela untuk membantu pengambilan keputusan, baik internal maupun eksternal. Beberapa penelitian [15][16] mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [17][8] mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan detail informasi, khususnya emisi karbon, merupakan bentuk transparansi yang dapat meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan. Hal ini membuktikan kemampuan perusahaan dalam mengelola isu lingkungan dan risiko berkelanjutan, sekaligus memberikan kepercayaan kepada investor. Para pemangku kepentingan (stakeholder) dan perusahaan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan dan kinerja yang transparan, sehingga dapat menciptakan keuntungan bersama bagi kedua belah pihak[18]

Beberapa penelitian yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menjelaskan bahwa *green accounting*, *sustainability report* dan emisi karbon mempengaruhi nilai perusahaan, namun terdapat perbedaan dalam cara mengukur variabel dependen tersebut. Hal ini menimbulkan gap penelitian. Penelitian ini mengembangkan penelitian [4] dengan menambahkan variable

sustainability report . Dalam penelitian ini, *Tobins'Q* digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk memahami pengaruh *Green Accounting, Sustainability Report*, Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan, penerapan *green accounting*, pengungkapan *sustainability reporting*, dan pengungkapan emisi karbon menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Penelitian ini relevan untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan di sektor tersebut merespons tekanan untuk lebih berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dijelaskan oleh [19] menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada semua pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian bagi para pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen mengkomunikasikan prospek perusahaan kepada investor melalui berbagai informasi, baik positif maupun negatif. Investor kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi, terutama berdasarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham[20].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor[21]. Teori Sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan praktik lingkungan yang transparan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan[22]. *Teori Stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui akuntabilitas lingkungan[23]. Implementasi *green accounting* yang baik berpotensi meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [5] [24].

H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

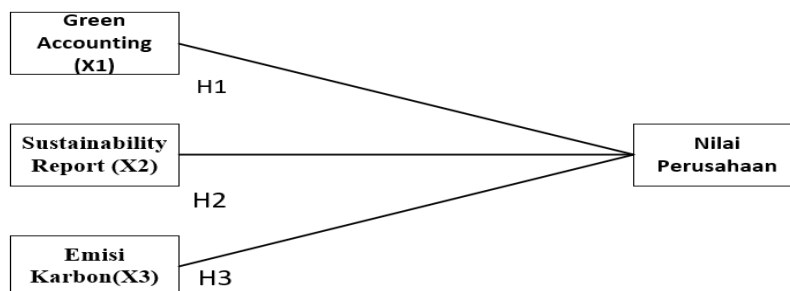
Teori Sinyal menunjukkan bahwa publikasi laporan keberlanjutan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dengan mengungkapkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)[22]. *Teori Stakeholder* melengkapi perspektif ini dengan menekankan pentingnya akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, pelanggan, dan karyawan[23]. Penerapan *Sustainability Reporting* terbukti mampu mendorong peningkatan rata-rata harga saham perusahaan, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan tingkat loyalitas karyawan.[25] Pelaporan keberlanjutan yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi, memperkuat reputasi, dan membangun kepercayaan investor, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengungkapan sustainability reporting memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [26] [27].

H2 : *Sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Dalam sudut pandang Teori Sinyal, pelaporan emisi karbon berfungsi sebagai mekanisme transparansi yang memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor melalui pengungkapan terbuka tentang pengelolaan dampak lingkungan.[22]. Sedangkan menurut sudut pandang *teori stakeholder* pelaporan emisi karbon merupakan wujud akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti regulator, masyarakat, dan kelompok lingkungan [23]. Perusahaan yang berhasil menunjukkan upaya pengurangan emisi karbon dapat meningkatkan reputasi, menarik investor yang peduli lingkungan, dan berpotensi mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan[1][28] .

H3 : Emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

II. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti penelitian berbasis data angka dan analisis statistik. Data yang digunakan berasal dari *annual report* dan *laporan keberlanjutan* perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan filosofi positivisme, di mana peneliti mengumpulkan dari sampel dan populasi yang sudah ditentukan untuk kemudian dianalisis guna membuktikan hipotesis penelitian [29].

Populasi dan sampel

Seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sektor pertambangan sebagai fokus penelitian didasarkan pada kontribusi ekonomi yang signifikan dari sektor ini, meskipun di sisi lain berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pendekatan pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria spesifik yang relevan untuk penelitian kuantitatif maupun penelitian yang tidak membutuhkan generalisasi hasil [29]. Populasi yang menjadi target penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga tercantum dalam daftar perusahaan peserta program PROPER pada rentang waktu 2020 - 2024

TABEL 2.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2024)	89
2	Perusahaan sektor pertambangan yang berpartisipasi dalam program PROPER	23
3	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> secara lengkap pada periode 2020 -2024	14
4	Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah	9
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	9
	Jumlah data (Perusahaan x 5 tahun 2020-2024)	45

Tabel 2.2
Daftar Perusahaan

Kode Saham	Nama Perusahaan
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
AKRA	PT. Akr Corporindo Tbk.
RMEK	PT. Rmke Energy
ELSA	PT. Elsuna Tbk
TINS	PT. Tima Tbk
ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
MITI	PT Mitra Investindo

Variabel penelitian dan definisi operasional

Tabel 2.3
Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran variabel	Skala	Sumber
Variabel dependen (Y)	Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan metode Tobin's Q, sebuah pendekatan yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Metode ini memberikan gambaran penting tentang kondisi valuasi perusahaan.	$\frac{MVS + D}{TA}$ Keterangan: MVS = Nilai Pasar Ekuitas (closing Price* jumlah saham beredar) D = Total Hutang TA = Total Aset	rasio	[30],[31]
Variabel Independen (X) Penerapan <i>green accounting</i>	<i>Green accounting</i> adalah pendekatan akuntansi yang menyeimbangkan tiga aspek penting: lingkungan, sosial, dan keuntungan bisnis. Keberhasilannya dapat diukur melalui peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang mendorong perusahaan untuk serius mengelola dampak lingkungan dari kegiatan usahanya.	Emas = lima (Sangat baik sekali) Hijau = Empat (Sangat baik) Biru = Tiga (Baik) Merah = Dua (Buruk) Hitam = satu (sangat buruk)	interval	[32][19]
Pengungkapan <i>sustainability report</i>	Laporan keberlanjutan (Sustainability Report) dinilai menggunakan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI) yang mengacu pada standar Global Reporting Index (GRI) 2021. Indeks ini menyediakan kerangka sistematis bagi perusahaan untuk melaporkan dan mengukur kinerja keberlanjutan mereka secara terstruktur dan terstandarisasi.	Sustainability Report diukur dengan indeks GRI Standart 2021 $SR_1 = \frac{\sum XY_i}{n}$ SR ₁ = Sustainability report index untuk perusahaan X = Skor untuk setiap indikator yang diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan n = jumlah total indikator yang diharapkan diungkapkan	rasio	[33][34]

Pengungkapan emisi karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga lingkungan, yang saat ini masih bersifat sukarela. Pengungkapan ini terdiri dari 18 item yang dibagi dalam lima kategori: informasi perubahan iklim, gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan dan biaya, serta akuntansi emisi karbon.

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

CED = pengungkapan emisi karbon
 $\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang didapatkan perusahaan
 M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

rasio [35][36]
[37]

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, buku, dan sumber informasi terkait lainnya untuk mendukung dan membuktikan kebenaran hasil penelitian. *Annual Report* dan *Sustainability Report* adalah bukti yang diperlukan ,

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji yang tersedia dalam aplikasi SPSS. Proses pengujiannya akan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut.:

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang menguraikan karakteristik utama suatu dataset melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, untuk membantu memahami pola dan sebaran data.

2. Uji asumsi klasik (Regresi linear berganda)

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengevaluasi ada tidaknya permasalahan dalam model regresi linear OLS (Ordinary Least Square). Model regresi OLS terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, serta regresi linear berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah cara menguji apakah sebaran data penelitian kita sudah benar dan seimbang. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik. Hasil pengujian dianggap normal dan dapat diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, jika kita mendapatkan nilai di atas 0,05, artinya data penelitian sudah tersebar dengan baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut[38].

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk memeriksa apakah ada perbedaan atau ketidakseimbangan dalam sebaran data penelitian kita. Cara melakukan uji ini adalah dengan melihat grafik scatterplot, yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai sisa (SRESID). Data penelitian dianggap baik jika titik-titik dalam grafik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0. Ketika titik-titik tersebar seperti ini, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian[38].

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk memeriksa apakah ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel-variabel bebas dalam penelitian. Untuk mengetahui hal ini, dapat melihat dua nilai penting: tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Data penelitian dianggap baik jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Jika nilai-nilai tersebut sesuai dengan kriteria ini, berarti tidak ada masalah hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk memastikan residual antar pengamatan tidak terjadi autokorelasi . Uji ini menggunakan Durbin-Watson Test, dengan kriteria penilaian berikut:

- 1) Jika nilai DW < -2, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW -2 < DW < +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW > +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Analisis agresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat satu model regresi yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Green Accounting

X2 = Sustainability Report

X3 = Emisi Karbon

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = Error term

4. Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi tiap variabel bebas terhadap perubahan pada variabel terikat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji statistic deskriptif

Penelitian ini menggunakan penerapan Green Accounting, Pengungkapan Sustainability Report, dan Pengungkapan Emisi karbon sebagai variabel independen, dan nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	45	3.00	5.00	3.5556	.69267
SR	45	.18	.99	.5785	.27801
EK	45	.78	.94	.8716	.05533
NP	45	.71	1.92	1.2069	.33723
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 3.1, terlihat bahwa rata-rata nilai dari variabel penerapan Green Accounting, pengungkapan Sustainability Report, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel tersebut memiliki penyebaran yang relatif kecil dan tidak menyimpang terlalu jauh dari rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3.2

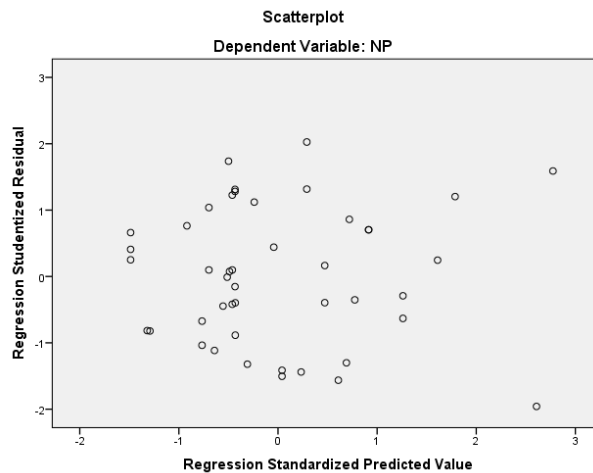
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32634105
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.059
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel 3.2 , terdapat output dari Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov bahwa nilai signifikansi adalah senilai 0,200. Berdasarkan hasil tersebut ,dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3



Hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot menunjukkan pola sebaran titik-titik yang acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola distribusi yang tidak membentuk formasi tertentu ini mengkonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi syarat validitas untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Grafik scatterplot yang disajikan mendukung kesimpulan tentang keabsahan model regresi ini.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.322	.809		2.869	.006		
GA	.084	.086	.172	.979	.333	.737	1.356
SR	-.138	.196	-.114	-.705	.485	.878	1.139
EK	-1.530	1.015	-.251	-1.506	.140	.823	1.215

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel green accounting adalah 0,737, untuk sustainability report sebesar 0,878, dan untuk pengungkapan emisi karbon sebesar 0,823. Sementara itu, nilai VIF masing-masing adalah 1,356 untuk green accounting, 1,139 untuk sustainability report, dan 1,215 untuk emisi karbon. Berdasarkan hasil uji, model ini tidak mengalami multikolinearitas karena memenuhi kriteria nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	-.005	.33807	.925

a. Predictors: (Constant), EK, SR, GA

b. Dependent Variable: NP

Merujuk pada Tabel 3.5, hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson Test menunjukkan nilai DW sebesar 0,925. Nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2, yang menandakan tidak adanya autokorelasi pada residual. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis uji hipotesis berikutnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.322	.809		2.869	.006
	GA	.084	.086	.172	.979	.333
	SR	-.138	.196	-.114	-.705	.485
	EK	-1.530	1.015	-.251	-1.506	.140

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$= 2,322 + 0,084 - 0,138 - 1,530$$

Dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai intercept (β_0) bertanda positif, yaitu 2,322 artinya apabila penerapan Green Accounting ,Pengungkapan sustainability Report , dan emisi karbon sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (Tobins'Q) mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi penerapan green accounting sebesar 0,084 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan Green Accounting meningkat 1% maka nilai perusahaan (Tobins Q) juga akan naik 0,084 dengan ketentuan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi pengungkapan Sustainability Report sebesar -0,138 yang bernilai negatif. Artinya jika variabel pengungkapan social mengalami kenaikan 1% maka, variabel nilai perusahaan (Tobins Q) akan mengalami penurunan sebesar 0,138. Dapat diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi pengungkapan Emisi Karbon sebesar -1,530 yang bernilai negatif. Artinya jika variabel pengungkapan governance mengalami kenaikan 1% maka, variabel nilai perusahaan (Tobins'Q) akan mengalami penurunan sebesar 1,530. Dapat diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 3.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.322	.809		2.869	.006
GA	.084	.086	.172	.979	.333
SR	-.138	.196	-.114	-.705	.485
EK	-1.530	1.015	-.251	-1.506	.140

a. Dependent Variable: NP

Hasil pengujian statistik untuk variabel Penerapan Green Accounting (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,333, dimana nilai ini melebihi batas alpha 0,05 ($0,333 > 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0,979 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2,018 ($0,979 < 2,018$). Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa **Penerapan Green Accounting tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.**

Hasil pengujian statistik untuk variabel Pengungkapan Sustainability Report menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,485, yang melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,485 > 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung sebesar -0,705 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,018 ($-0,705 < 2,018$). Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

Hasil pengujian statistik untuk variabel Pengungkapan Emisi Karbon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,140, yang melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,140 > 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung sebesar -1,506 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,018 ($-1,506 < 2,018$). Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa **Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Hasil Koefisiensi Determinasi

Table 3.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	-.005	.33807

a. Predictors: (Constant), EK, SR, GA

b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui jumlah nilai R Square sebesar 0,064 dapat disebut sebagai koefisien determinasi. Nilai 0,064 atau 6,4% mempunyai arti bahwa green accounting, sustainability report dan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 6,4% sedangkan sisanya yaitu 93,6% lagi dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak diteliti atau dengan kata lain variabel diluar penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 0,979 dengan nilai sig. t sebesar $0,333 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting yang diukur melalui indikator PROPER tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan, walaupun perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam program PROPER. Dengan demikian, variasi tingkat green accounting berdasarkan peringkat PROPER tidak memberikan dampak signifikan terhadap keputusan stakeholder dan tidak berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [7][8][39] yang membuktikan bahwa variable Green Accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori Sinyal dan Teori Stakeholder mengemukakan bahwa praktik pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara transparan seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dan menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada berbagai pemangku kepentingan. Namun, temuan penelitian ini justru membuktikan bahwa penerapan green accounting tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan praktik green accounting, investor dan stakeholder masih belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai faktor krusial dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengubah prioritas pasar secara drastis, dimana kesadaran terhadap praktik berkelanjutan menjadi semakin terbatas karena fokus utama beralih pada survival bisnis dan recovery ekonomi. Selama periode krisis 2020-2021, investor lebih memprioritaskan informasi laba yang berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian jangka pendek yang dapat diterima secara langsung, sehingga alokasi green accounting tidak berhasil meningkatkan kepercayaan konsumen dan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pasar. Ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi membuat investor lebih risk-averse dan skeptis terhadap investasi jangka panjang seperti inisiatif lingkungan, sehingga upaya perusahaan di bidang green accounting belum mampu menciptakan dampak positif terhadap harga saham, menarik minat investor, atau meningkatkan penjualan dan laba perusahaan dalam periode yang didominasi oleh krisis kesehatan dan ekonomi global.[40]. Selain itu, green accounting sering dipandang oleh investor sebagai pembebanan biaya tanpa memberikan imbalan langsung, karena penerapannya melalui kegiatan lingkungan, produk ramah lingkungan, dan perolehan peringkat PROPER memerlukan alokasi biaya lingkungan yang signifikan. Biaya-biaya tersebut dianggap sebagai beban perusahaan karena dapat mengurangi laba sehingga green accounting dipandang memiliki efek ekonomi yang relatif tidak signifikan dan hanya dianggap sebagai biaya kompensasi atas kerusakan lingkungan.[40]

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -0,705 dengan tingkat signifikansi $0,485 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [41] [42] yang membuktikan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dipublikasikan perusahaan kepada stakeholder tidak berdampak pada nilai perusahaan. Artinya, investor dan stakeholder masih belum melihat sustainability report sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan nilai atau daya tarik suatu perusahaan. Laporan ini belum menjadi alat yang efektif untuk mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar. Menurut Teori Sinyal, publikasi laporan keberlanjutan seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, Teori Stakeholder menegaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan seharusnya memberikan perhatian lebih besar terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa laporan tersebut belum dipandang sebagai indikator kredibilitas dan kinerja oleh para investor[19]. Hal ini disebabkan karena sebagian besar investor belum mempertimbangkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap publikasi sustainability report, dan lebih cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan dengan laba yang tinggi dan stabil. Selain itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengungkapan Sustainability Report tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti banyak perusahaan belum mengikuti standar GRI yang seharusnya digunakan, perusahaan yang sudah membuat laporan keberlanjutan tidak menerbitkannya secara rutin setiap tahun karena UU No. 40 Tahun 2007 masih membuat pelaporan ini bersifat sukarela, perusahaan publik kurang termotivasi untuk konsisten membuat laporan keberlanjutan [41]. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minimnya standar yang diikuti, ketidakkonsistenan dalam penerbitan, dan sifat pelaporan yang masih bersifat opsional menyebabkan sustainability reporting belum berjalan secara maksimal, sehingga keberadaan sustainability report tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai t sebesar $-1,506$ dengan nilai $\text{sig. } t$ sebesar $0,140 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [8][17] yang membuktikan bahwa variable tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa laporan emisi karbon perusahaan pertambangan, baik yang lengkap maupun terbatas, tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi perusahaan di pasar. Menurut Teori Sinyal dan Teori Stakeholder, pelaporan emisi karbon seharusnya berfungsi sebagai cara perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan memberikan sinyal baik kepada investor serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemerintah, masyarakat, dan kelompok peduli lingkungan, namun dalam praktiknya pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena sebagian investor masih memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan belum sepenuhnya memahami pentingnya informasi lingkungan, kondisi yang semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang membuat investor lebih fokus pada survival bisnis daripada isu lingkungan jangka panjang.[43]. Pasar modal Indonesia yang masih dalam tahap transisi menuju investasi berkelanjutan menyebabkan investor lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek daripada faktor lingkungan, ditambah dengan tidak adanya peraturan wajib yang membuat pelaporan emisi karbon bersifat sukarela dan tidak seragam sehingga pasar belum dapat menilai risiko lingkungan sebagai faktor penentu nilai perusahaan. Pasar modal Indonesia yang masih dalam tahap transisi menuju investasi berkelanjutan menyebabkan investor lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek daripada faktor lingkungan, terutama selama periode krisis 2020-2021 ketika ketidakpastian ekonomi global membuat investor lebih risk-averse terhadap investasi berkelanjutan. Situasi ini diperburuk oleh tidak adanya standar pelaporan yang seragam serta sifat pengungkapan yang masih sukarela, ditambah dengan tidak adanya regulasi wajib yang membuat pelaporan emisi karbon bersifat tidak seragam, sehingga perusahaan tidak merasakan tekanan signifikan dari stakeholder untuk melakukan transparansi lingkungan dan pasar belum dapat menilai risiko lingkungan sebagai faktor penentu nilai perusahaan dalam kondisi yang didominasi oleh prioritas pemulihan ekonomi pascapandemi.

IV. SIMPULAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. penerapan green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan karena investor masih belum menganggap faktor lingkungan sebagai hal penting dalam menilai perusahaan, ditambah lagi dampak pandemi COVID-19 membuat investor lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada investasi lingkungan jangka panjang, sehingga praktik ramah lingkungan justru dianggap sebagai beban biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Pengungkapan Sustainability report tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena beberapa investor masih belum menganggap sustainability report sebagai faktor penting dalam keputusan investasi, ditambah lagi banyak perusahaan yang belum mengikuti standar yang tepat, tidak menerbitkan laporan secara rutin, dan sifat pelaporan yang masih bersifat sukarela membuat sustainability report belum berjalan maksimal sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor.
3. Pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena investor masih lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek daripada faktor lingkungan, terutama selama pandemi COVID-19 yang membuat fokus beralih ke pemulihan ekonomi, ditambah lagi tidak adanya peraturan wajib membuat pelaporan emisi karbon bersifat sukarela dan tidak seragam sehingga pasar belum dapat menilai risiko lingkungan sebagai faktor penentu nilai perusahaan.

Dengan demikian, meskipun penerapan green accounting, pengungkapan sustainability report dan emisi karbon masih belum memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, atau variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga data memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode penelitian ataupun memperluas objek penelitian seperti sector industri, property agar memperoleh hasil yang lebih representatif.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor pertambangan dalam kurun waktu lima tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan ini disebabkan oleh tidak lengkapnya penyajian sustainability report oleh sejumlah perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat merepresentasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril yang tak ternilai. Kedua, kepada rekan-rekan mahasiswa dan teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ketiga, kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

REFERENSI

- [1] A. Fitriana, D. A. Maharani, And S. R. Amelia, "Pengungkapan Emisi Karbon Dan Inovasi Hijau Terhadap Nilai perusahaan," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 161–177, 2024.
- [2] A. P. Pratama And V. Serly, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 1285–1301, 2024, Doi: 10.24036/Jea.V6i3.1699.
- [3] A. Susanti, M. R. Bakhtiar, P. S. Sunarka, And K. E. Trimiati, "Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019)," *Ebistek (Ekonomi Bisnis Dan Teknol.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–18, 2022.
- [4] M. Zain, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Green Accounting, Readability Laporan Tahunan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi)," Vol. 3, No. 2, Pp. 349–363, 2021.
- [5] A. D. Lestari And K. Khomsiyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 514–526, 2023, Doi: 10.47709/Jebma.V3i3.2799.
- [6] F. A. Wijaya, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Indones.*, Vol. 4, No. 1, 2024, Doi: 10.32477/Jrabi.V4i1.945.
- [7] Aurillia Salsabila And Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021," *J. Mirai Manaj.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 410–424, 2022.
- [8] B. Gunawan And K. L. Berliyanda, "Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indones.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 33–50, 2024, Doi: 10.18196/Rabin.V8i1.22027.
- [9] B. P. Bintang Amad Ramdhani¹, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022)," *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 5, Pp. 2275–2284, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V5i5.2347.
- [10] P. Sholikhah And H. Khusnah, "Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," *Pros. Natl. Conf. Ummah*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/ncu2020/article/view/625>
- [11] D. Nisaih And B. Prijanto, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022,” *Ris. Ilmu Manaj.*, Vol. 3, No. 4, Pp. 356–376, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61132/Rimba.V1i4.377>
- [12] L. L. Fitri Nuraeni, Yanti, “Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan,” *At-Tawassuth J. Ekon. Islam*, Vol. VIII, No. I, Pp. 1–19, 2023.
- [13] T. Natayo, “Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Implementasi Gri 2021 Di Bei,” Vol. 7, Pp. 12370–12380, 2024.
- [14] W. D. Alfayerds And M. A. Setiawan, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Annual Report Readability Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 349–363, 2021, Doi: 10.24036/Jea.V3i2.363.
- [15] Nur Afni Nurul Nur Aeni And Etty Murwaningsari, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 3, No. 2, Pp. 3135–3148, 2023, Doi: 10.25105/Jet.V3i2.17890.
- [16] A. A. Hamsyah, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Keuangan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Srikehati Tahun 2018-2022),” *Nucl. Phys.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 104–116, 2023.
- [17] F. Afnilia And Christina Dwi Astuti, “Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 3, No. 2, Pp. 3795–3804, 2023, Doi: 10.25105/Jet.V3i2.17992.
- [18] A. G. Sakina, “Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan,” Vol. 11, No. 2, Pp. 455–470, 2023, [Online]. Available: <http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/4127%0ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/4127/2/Bab1.Pdf>
- [19] E. S. Zidan Naufal Akbar1, “Pengaruh Sustainability Reporting, Green Accounting, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Al-Kharaj J. Ekon. , Keuang. Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2547–2562, 2024, Doi: 10.47467/Alkharaj.V6i12.4108.
- [20] L. Rachmawati, N. R. Hanun, P. S. Akuntansi, U. M. Sidoarjo, P. S. Akuntansi, And U. M. Sidoarjo, “The Influence Of Capital Structure, Receivables Turnover, Inventory Turnover And Profitability On Profit Quality (Study Of Pharmaceutical Sub-Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange For The 2019- 2023 Period) [Pengaruh Struktur Modal, Perp,” Pp. 1–15, 2023.
- [21] E. Yuliani And B. Prijanto, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 5, Pp. 2275–2284, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V5i5.2347.
- [22] D. A. Primawati And A. Andajani, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 304–325, 2023, Doi: 10.24034/Jiaku.V2i3.6112.
- [23] M. Saputri, H. K. C. Abigail, And M. Livana, “Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr),” *J. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 461–475, 2024, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/27800897>
- [24] L. A. Margie And M. Melinda, “Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 594–607, 2024, [Online]. Available: <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- [25] Sintha Ayu Pithaloka And Maria Yovita R. Pandin, “Pengaruh Sustainability Report, Good Corporate Governance, Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bei Periode 2020 – 2022,” *Anggar. J. Publ. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 227–244, 2024, Doi: 10.61132/Anggaran.V2i1.336.
- [26] I. B. Prasetyo, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Manaj. Dan Prof.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 142–157, 2024, Doi: 10.32815/Jpro.V5i1.2219.
- [27] Parade Natama And Hermie Hermie, “Pengaruh Sustainability Reporting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Pengendalian Internal Sebagai Moderasi,” *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 31–47, 2024, Doi: 10.54066/Jikma.V2i2.1528.
- [28] J. Rahmasari And I. Irwansyah, “Pengaruh Implementasi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi,” *Inov. J. Ekon. Keuangan, Dan Manaj.*, Vol. 20, No. 2, 2024.
- [29] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, No. January. 2017.
- [30] M. Ermanda And D. F. Puspa, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Kaji. Akunt. Dan Audit.*, Vol. 17, No. 2, Pp. 135–147, 2022, Doi: 10.37301/Jkaa.V17i2.89.
- [31] D. K. Sari And Wahidahwati, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 10, No. 4, Pp. 1–19, 2021.
- [32] V. Adikasiwi, J. Widiatmoko, And M. G. K. Indarti, “Pengaruh Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei),” *J. Ris. Akunt. Politika*, Vol. 7 No 2, No. 2, Pp. 2715–4610, 2024.
- [33] N. P. Windiarti, N. M. Machdar, And C. Husadha, “Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur,” *Sentri J. Ris. Ilm.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1122–1133, 2024, Doi: 10.55681/Sentri.V3i2.2346.
- [34] 2 Ninuk Riesmyantiningtias Iputri Annisa, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan,” *Balanc. J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 2, Pp. 63–73, 2023, Doi: 10.35905/Balanc.V5i2.5318.
- [35] S. Lestari, “Dampak Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi,” 2023.
- [36] M. Yusuf, “Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia,” *J. Akunt. Dan Audit.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 131–157, 2021, Doi: 10.14710/Jaa.17.1.131-157.
- [37] I. Hadiwibowo, D. Limarty, And M. T. Azis, “Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan,” *Jramb*, Vol. 8, No. November, Pp. 82–95, 2023.
- [38] M. S. Laylansyafina, Se, “Paraninfo Digital,” *Metod. Penelit. Akunt. Pendekatan Kuantitatif*, Vol. 83, No. 1, Pp. 1–11, 2019, Doi: 10.1016/J.Earhumdev.2006.05.022.
- [39] E. N. A. Y. Fadhel Akmal Harahap And Departemen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun),” *J. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 14, No. 1, P. 603, 2025, Doi: 10.17509/Jrak.V3i1.6607.
- [40] H. H. Selvina Delvial*, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Eksplor. Akunt. Vol 6, No 4, Novemb. 2024, Hal 1372-1389*, Vol. 6, No. 9, Pp. 1689–1699, 2024.
- [41] Y. Pratami And P. C. Jamil, “Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Econ. Bussines Account.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 434–444, 2021, Doi: 10.31539/Costing.V4i2.1989.
- [42] D. Wulandari And R. Trinawati, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Investment Opportunity Set(Ios), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals, Basic Material, Industrial Dan Energy Yang Terdaftar Di Burs,” *Semin. Nas. Call Pap. Hubisintek 2021*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1061–1072, 2021, [Online]. Available: <https://Ojs.Udb.Ac.Id/Index.Php/Hubisintek/Article/View/1488>
- [43] V. Fanda And S. P. F. Dwijayanti, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco- Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 60–73, 2024, Doi: 10.33508/Jima.V13i1.5727.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.